

**PERSEPSI SISWA TENTANG NILAI-NILAI AGAMA DALAM KEHIDUPAN
SEHARI-HARI DI SDN 019 SUNGAI TAPAH**

Muhammad Safi'i¹, Idi Warsah²
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
muhammadsafii14@guru.sd.belajar.id¹, idiwarsah@iaincurup.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta menganalisis pengaruh lingkungan sekolah, termasuk guru, teman sebaya, dan kegiatan sekolah, terhadap penerapan nilai-nilai agama tersebut di SDN 019 Sungai Tapah. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana persepsi siswa mengenai nilai-nilai agama dan bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siswa memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama dari berbagai sumber, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, dengan nilai-nilai utama seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan rasa syukur yang menjadi bagian penting dari kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Guru berperan penting dalam memberikan contoh dan membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai agama. Pengaruh teman sebaya juga signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait ajaran agama. Selain itu, kegiatan sekolah yang melibatkan aspek keagamaan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan dari lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk kebijakan dan fasilitas, turut mendukung siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi dan penerapan nilai-nilai agama oleh siswa.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Nilai-Nilai Agama, SDN 019 Sungai Tapah

ABSTRACT

This study aims to understand students' perceptions of religious values in their daily lives and to analyze the influence of the school environment, including teachers, peers, and school activities, on the application of these religious values at SDN 019 Sungai Tapah. The main issues addressed are how students perceive religious values and how the school environment affects the application of these values.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through observation, interviews, and documentation. Students gain an understanding of religious values from various sources, including family, school, and the surrounding environment, with key

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



**This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License**

values such as honesty, tolerance, compassion, and gratitude playing an important role in their lives.

The results show that students' perceptions of religious values are greatly influenced by the school environment. Teachers play a crucial role in modeling and guiding students in the application of religious values. Peer influence is also significant in shaping students' attitudes and behaviors related to religious teachings. Furthermore, school activities involving religious aspects strengthen students' understanding and application of religious values in their daily lives. Support from the overall school environment, including policies and facilities, also helps students internalize religious values. This study concludes that the school environment plays a vital role in shaping students' perceptions and application of religious values.

Keywords: *Students' Perception, Religious Values, SDN 019 Sungai Tapah*

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan aset berharga bagi bangsa, mereka adalah generasi penerus yang akan membentuk masa depan. Untuk membangun generasi yang berkualitas, pembinaan mental dan moral harus menjadi fokus utama, sejalan dengan peningkatan keterampilan lainnya. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang diwarnai oleh perubahan nilai-nilai, anak-anak membutuhkan bimbingan yang intensif dan terpadu. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam memperhatikan perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek jasmani, ruhani, dan akal. (Aly & Munzier, 2003, p. 220) Al-Ghazali memandang anak sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan penuh kasih sayang. Setiap bayi yang lahir memiliki potensi besar, layaknya mutiara yang belum diasah. Orang tua berperan sebagai pembentuk dan pengasah potensi tersebut agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bernilai tinggi. Anak-anak lahir dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa di sekitarnya. (Taubah, 2016, p. 116)

Ahmad Tafsir menekankan dua peran penting pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan hidup yang akan membentuk karakter dan kepribadian anak. Kedua, menumbuhkan sikap hormat dan penghargaan terhadap guru serta ilmu pengetahuan, yang akan menjadi modal penting saat anak menempuh pendidikan di sekolah. (Tafsir, 2013, p. 51) Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini tidak hanya berpengaruh pada perkembangan individu anak, tetapi juga berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Dengan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini tidak hanya berpengaruh pada perkembangan individu anak, tetapi juga berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Dengan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli

terhadap sesama. Penanaman nilai-nilai agama Islam dari orang tua terhadap anak memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan pendidikan mereka, baik formal maupun non-formal, serta berpengaruh pada pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses penanaman nilai-nilai agama ini tidaklah mudah, mengingat tingkat pemahaman orang tua tentang agama Islam itu sendiri.

Pentingnya pemahaman nilai-nilai agama bagi anak usia sekolah dasar ditekankan oleh beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah dkk. 2021) menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai agama pada anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan, motivasi, dan minat anak, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian lain oleh (Fitriani dkk. 2019) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman nilai-nilai agama dengan perilaku sosial anak. Anak yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti jujur, disiplin, dan toleran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari dkk. 2018) menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama pada anak usia sekolah dasar. Melalui pembelajaran agama di sekolah, anak-anak dapat memahami konsep-konsep agama secara lebih sistematis dan terstruktur.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana persepsi siswa tentang nilai-nilai agama terbentuk dan bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana persepsi siswa SDN 019 Sungai Tapah tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari? Lalu bagaimana pengaruh lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, kegiatan sekolah) terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa SDN 019 Sungai Tapah?

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa SDN 019 Sungai Tapah tentang nilai-nilai agama dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan program pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini. Dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami persepsi siswa tentang nilai-nilai agama dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerapannya di SDN 019 Sungai Tapah serta pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerapan nilai-nilai agama tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dan subjektif, yang tidak dapat diukur dengan angka atau statistik. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam konteks sosial dan budaya yang

melingkupi subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih bermakna dan relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan salah satu strategi dalam penelitian kualitatif. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik. Menurut A. Muri Yusuf (2017), studi kasus memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi fenomena dalam berbagai dimensi dan sudut pandang, serta memungkinkan penggunaan berbagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi siswa mengenai nilai-nilai agama, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati penerapan nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Studi dokumentasi dilakukan dengan meneliti berbagai dokumen sekolah, seperti catatan akademik, laporan kegiatan keagamaan, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan agama. Menurut Bogdan dan Biklen (2007), kombinasi dari beberapa teknik pengumpulan data ini dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan persepsi siswa dan pengaruh lingkungan sekolah secara jelas dan sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi dan refleksi mendalam terhadap temuan penelitian, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melingkupi subjek penelitian. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti siswa, guru, dan orang tua, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014), yang menyatakan bahwa triangulasi dapat meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

Partisipan dipilih secara purposive sampling, yaitu siswa dengan latar belakang agama berbeda, guru, dan orang tua yang berpengaruh terhadap pendidikan agama. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada kriteria tertentu, seperti tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan, pengalaman guru dalam mengajar pendidikan agama, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak mereka. Menurut Patton (2002), purposive sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada kasus-kasus yang memberikan wawasan yang paling berharga dan relevan bagi penelitian.

Dalam analisis, peneliti menggunakan coding untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data. Menurut Strauss dan Corbin (1998), coding merupakan teknik analisis yang efektif dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti untuk mengorganisir dan menyusun data secara sistematis, sehingga memudahkan proses interpretasi dan penarikan kesimpulan, pada penelitian ini kelompok informasi berdasarkan tema-tema seperti "persepsi siswa tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari" dan "pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerapan nilai-nilai agama.

Dengan pendekatan dan metode ini, diharapkan penelitian memberikan pemahaman

yang mendalam tentang bagaimana persepsi siswa SDN 019 Sungai Tapah tentang nilai-nilai agama, serta bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dalam penerapan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian mengenai persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama, penting untuk memahami konteks yang melatarbelakangi terbentuknya persepsi tersebut. Nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari secara formal melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, tetapi juga melalui interaksi sosial dan lingkungan yang lebih luas, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas. Sebagaimana dinyatakan oleh Syamsuddin (2020), proses internalisasi nilai-nilai agama pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, di mana sekolah memainkan peran sentral sebagai media kedua setelah keluarga. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya fokus pada persepsi siswa semata, tetapi juga pada dinamika lingkungan sekolah yang turut membentuk dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi siswa tentang nilai-nilai agama seringkali dipengaruhi oleh bagaimana nilai-nilai tersebut diajarkan dan diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Santoso, dan Wijaya (2019) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai-nilai agama memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut oleh siswa. Metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, penting untuk menyoroti bagaimana persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama terbentuk melalui proses pendidikan yang mereka terima di sekolah.

Lingkungan sekolah, termasuk guru, teman sebaya, dan kegiatan sekolah, juga memiliki peran penting dalam pembentukan dan penerapan nilai-nilai agama pada siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurjannah (2021), interaksi sosial antara siswa dan guru serta sesama siswa dapat memperkuat atau melemahkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Misalnya, seorang siswa yang mendapatkan dukungan moral dan bimbingan dari guru serta teman-temannya cenderung lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan nilai-nilai tersebut, menyebabkan siswa kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten.

Melalui pemahaman ini, kajian berikut akan dibagi menjadi dua subtema utama yang masing-masing menjawab rumusan masalah penelitian. Poin A akan membahas persepsi siswa SDN 019 Sungai Tapah tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sementara Poin B akan mengulas bagaimana pengaruh lingkungan sekolah, meliputi guru, teman sebaya, dan kegiatan sekolah, terhadap penerapan nilai-nilai agama oleh siswa. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan praktik keagamaan siswa di sekolah.

A. Persepsi Siswa terhadap Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-Hari

Siswa di SDN 019 Sungai Tapah memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama dari berbagai sumber yang meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan utama, memiliki peran penting dalam memberikan landasan awal tentang nilai-nilai agama. Orang tua sering kali menjadi teladan pertama bagi anak-anak mereka dalam memahami ajaran agama melalui praktik-praktik sehari-hari seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berbicara tentang nilai-nilai kebaikan dan kejujuran. Di sekolah, siswa mendapatkan pengetahuan agama secara formal melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana mereka diajarkan tentang ajaran-ajaran dasar agama Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan akhlak mulia. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar juga turut memperkaya pemahaman siswa tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam memahami ajaran agama, siswa mengidentifikasi beberapa nilai utama yang dianggap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran adalah salah satu nilai yang paling sering disebutkan oleh siswa sebagai inti dari ajaran agama mereka. Siswa memahami bahwa kejujuran tidak hanya penting dalam hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga merupakan wujud dari ketaatan kepada Tuhan. Selain itu, toleransi menjadi nilai lain yang diajarkan untuk menghormati perbedaan yang ada, baik dalam hal agama, suku, maupun budaya. Kasih sayang, yang diungkapkan dalam bentuk empati dan kepedulian terhadap orang lain, juga dianggap sebagai nilai utama dalam ajaran agama Islam. Rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan, baik itu dalam bentuk kesehatan, keluarga, maupun rezeki, turut menjadi bagian integral dari pemahaman agama siswa.

Kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari muncul sebagai salah satu wujud dari pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Dalam interaksi dengan teman, siswa berusaha untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran dan toleransi, misalnya dengan tidak berbohong dan menghormati pendapat orang lain. Ketika berinteraksi dengan keluarga, nilai-nilai kasih sayang dan rasa syukur lebih sering muncul, seperti menghargai peran orang tua dan bersyukur atas keberadaan mereka. Di lingkungan masyarakat, siswa mencoba untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dengan berperilaku sopan, membantu orang lain yang membutuhkan, dan menjaga hubungan baik dengan tetangga.

Salah satu penerapan nyata dari nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa adalah berbuat baik kepada sesama. Siswa menyadari pentingnya menunjukkan kebaikan kepada teman, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari ajaran agama mereka. Misalnya, mereka diajarkan untuk selalu berbagi dengan teman yang membutuhkan, seperti memberikan makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, atau membantu teman yang kesulitan dalam belajar. Di rumah, siswa berusaha untuk membantu orang tua dalam tugas-tugas sehari-hari, seperti membersihkan rumah atau merawat adik. Di lingkungan masyarakat, meskipun dalam skala yang lebih kecil, siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti

membersihkan lingkungan bersama atau ikut dalam kegiatan pengumpulan dana untuk orang yang membutuhkan.

Sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai agama, siswa di SDN 019 Sungai Tapah juga berupaya untuk menghindari perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran agama. Mereka menyadari bahwa tindakan seperti berbohong, mencuri, atau menyakiti orang lain adalah perbuatan yang dilarang dalam agama Islam dan dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri. Kesadaran ini mendorong siswa untuk selalu berhati-hati dalam bertindak, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam interaksi sehari-hari, siswa berusaha untuk menjaga kejujuran, seperti dengan tidak mencontek saat ujian atau tidak mengambil barang milik teman tanpa izin. Di rumah, siswa juga diajarkan untuk selalu meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang tua atau saudara.

Penerapan nilai-nilai agama juga tercermin dalam upaya siswa untuk menjaga diri dari pergaulan bebas dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama. Meskipun masih berada di usia sekolah dasar, siswa sudah mulai dikenalkan dengan batasan-batasan dalam pergaulan, seperti menjaga jarak dengan lawan jenis dan tidak ikut-ikutan dalam kegiatan yang tidak baik. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama cenderung lebih selektif dalam memilih teman dan lebih berhati-hati dalam pergaulan. Mereka lebih memilih untuk bergaul dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai yang sama dan yang bisa saling mengingatkan dalam kebaikan.

Siswa di SDN 019 Sungai Tapah juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai agama. Misalnya, mereka sering ikut serta dalam kegiatan amal yang diadakan oleh sekolah, seperti pengumpulan donasi untuk korban bencana atau pembagian sembako kepada warga kurang mampu. Partisipasi dalam kegiatan sosial ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ajaran agama, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama dan rasa empati. Kegiatan seperti ini juga membantu siswa untuk memahami bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipraktikkan secara individual, tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih luas.

Selain berpartisipasi dalam kegiatan sosial, siswa juga diajarkan untuk meningkatkan solidaritas sosial sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai agama. Solidaritas sosial ini tercermin dalam berbagai bentuk kegiatan gotong royong, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Misalnya, siswa ikut serta dalam kegiatan membersihkan kelas bersama-sama atau ikut berpartisipasi dalam acara-acara perayaan keagamaan di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya kerjasama dan saling membantu, yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam ajaran agama Islam.

Nilai-nilai agama juga mendorong siswa untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin ini bisa terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hal waktu, tanggung jawab, dan ketaatan kepada aturan. Siswa yang telah menginternalisasi nilai-nilai agama cenderung lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban mereka, seperti shalat tepat waktu, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Disiplin ini juga membantu siswa untuk lebih

fokus dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka, baik di sekolah maupun di rumah.

Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga berkontribusi dalam membangun karakter religius pada diri siswa. Karakter religius ini tercermin dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan, seperti rendah hati, sabar, dan ikhlas. Siswa yang memiliki karakter religius cenderung lebih tenang dalam menghadapi masalah dan lebih ikhlas dalam menerima apapun yang terjadi dalam kehidupan mereka. Karakter ini juga membuat siswa lebih dihormati oleh teman-temannya, karena mereka dikenal sebagai pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

Selain kepedulian terhadap sesama, penerapan nilai-nilai agama juga mendorong siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Misalnya, siswa diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai umat manusia yang diberi amanah oleh Tuhan untuk menjaga bumi. Kepedulian terhadap lingkungan ini juga menjadi salah satu bentuk pengamalan ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kehidupan.

Menghormati orang tua dan guru merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran agama Islam yang juga diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk selalu menghormati dan patuh kepada orang tua serta guru sebagai wujud dari ketaatan kepada Tuhan. Misalnya, siswa berusaha untuk selalu bersikap sopan dan berbicara dengan bahasa yang baik ketika berinteraksi dengan orang tua dan guru. Mereka juga diajarkan untuk selalu mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta menghindari sikap yang tidak sopan atau melawan. Nilai-nilai ini membantu siswa untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua dan guru, yang pada gilirannya memperkuat pembentukan karakter yang baik.

Siswa di SDN 019 Sungai Tapah juga mulai belajar untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Misalnya, dalam memilih teman, siswa cenderung memilih teman yang bisa saling mengingatkan dalam kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Ketika dihadapkan pada pilihan yang sulit, siswa juga diajarkan untuk mempertimbangkan apa yang diajarkan oleh agama, seperti memilih untuk berkata jujur meskipun sulit, atau menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Penerapan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan ini membantu siswa untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam bertindak.

Secara keseluruhan, terdapat delapan nilai utama yang diterapkan oleh siswa di SDN 019 Sungai Tapah dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kejujuran, toleransi, kasih sayang, rasa syukur, solidaritas sosial, disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, serta penghormatan terhadap orang tua dan guru. Kejujuran menjadi pondasi utama dalam setiap tindakan mereka, sedangkan toleransi dan kasih sayang menuntun mereka untuk selalu bersikap baik dan menghargai perbedaan. Rasa syukur mendorong mereka untuk selalu berterima kasih atas nikmat yang diberikan Tuhan. Solidaritas sosial dan disiplin memperkuat kebersamaan dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepedulian terhadap lingkungan mengajarkan mereka untuk menjaga alam, dan penghormatan kepada orang tua dan guru menjadi cerminan akhlak yang mulia.

Akhirnya, penerapan nilai-nilai agama juga membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajarkan untuk tidak selalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, tetapi untuk berusaha menyelesaikannya sendiri dengan sebaik-baiknya. Kemandirian ini juga tercermin dalam sikap siswa yang lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kejujuran yang diajarkan dalam agama membantu siswa untuk lebih mandiri dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka. Dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya membangun karakter yang baik, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bermartabat dalam menghadapi masa depan.

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Penerapan Nilai-Nilai Agama

1. Pengaruh Guru

Guru memiliki peran krusial dalam penerapan nilai-nilai agama di sekolah. Di SDN 019 Sungai Tapah, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model peran bagi siswa dalam hal nilai-nilai agama. Mereka diharapkan untuk menerapkan ajaran agama dalam setiap aspek interaksi mereka dengan siswa. Misalnya, guru yang konsisten dalam menunjukkan kejujuran, adil dalam memberikan penilaian, dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan siswa, memberikan teladan yang kuat bagi siswa untuk mengikuti. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut tetapi juga merasakannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, guru juga berperan dalam menyusun kurikulum pendidikan agama yang relevan dan menarik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek mata pelajaran dan kegiatan, guru dapat memperkuat pemahaman siswa. Misalnya, dalam mata pelajaran PAI, guru bisa menyertakan studi kasus yang menekankan penerapan nilai-nilai agama dalam situasi nyata, seperti berbagi dan bekerja sama. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih aplikatif dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Guru juga memiliki pengaruh dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung penerapan nilai-nilai agama. Dengan menerapkan aturan kelas yang mencerminkan prinsip-prinsip agama, seperti menghargai pendapat orang lain dan berperilaku sopan, guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Pengaturan kelas yang baik juga memastikan bahwa siswa merasa aman dan dihargai, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap mereka terhadap nilai-nilai agama.

Terakhir, guru dapat memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti klub keagamaan atau program sosial yang dipandu oleh guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mempraktikkan nilai-nilai agama di luar jam pelajaran. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam berbagai konteks, meningkatkan pemahaman dan komitmen mereka terhadap ajaran agama.

2. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya berperan penting dalam mempengaruhi penerapan nilai-nilai agama di sekolah. Interaksi di antara siswa sering kali mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai yang mereka pelajari dari guru dan orang tua. Di SDN 019 Sungai Tapah, kelompok teman yang mendukung praktek nilai-nilai agama, seperti berdoa bersama sebelum memulai kegiatan atau berpartisipasi dalam kegiatan amal, dapat memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut. Siswa yang terlibat dalam kelompok teman yang positif cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Di sisi lain, pengaruh negatif dari teman sebaya juga bisa terjadi. Misalnya, siswa yang berada dalam kelompok teman yang tidak mendukung praktek nilai-nilai agama mungkin mengalami tekanan untuk mengikuti perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, penting bagi sekolah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik, sehingga mereka dapat menghadapi pengaruh negatif dengan percaya diri dan tetap setia pada nilai-nilai agama mereka.

Peran teman sebaya juga terlihat dalam kegiatan kelompok di sekolah. Siswa sering bekerja sama dalam proyek dan kegiatan ekstrakurikuler, dan dalam proses ini, mereka saling mempengaruhi dalam penerapan nilai-nilai agama. Teman yang menunjukkan kepedulian dan empati dalam berinteraksi dengan orang lain bisa mendorong anggota kelompok lainnya untuk mengikuti contoh tersebut. Kegiatan kelompok ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih praktis.

Terakhir, teman sebaya dapat memainkan peran dalam mendukung atau menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan agama. Misalnya, teman sebaya yang aktif berpartisipasi dalam acara keagamaan atau kegiatan sosial berbasis agama dapat memotivasi siswa lain untuk ikut serta. Dukungan dari teman sebaya dalam partisipasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai agama dan membantu siswa merasa lebih terlibat dalam komunitas sekolah.

3. Pengaruh Kegiatan Sekolah

Kegiatan sekolah berperan signifikan dalam penerapan nilai-nilai agama di SDN 019 Sungai Tapah. Kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin, seperti perayaan hari-hari besar agama, memberikan siswa kesempatan untuk merayakan dan mengamalkan ajaran agama dalam konteks komunitas. Acara seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ritual dan perayaan agama tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar siswa dalam

lingkungan yang berbasis agama. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa belajar pentingnya nilai-nilai seperti kebersamaan, rasa syukur, dan kepedulian sosial.

Selain perayaan hari besar agama, program-program sosial yang diselenggarakan oleh sekolah juga memainkan peran penting. Kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, dan kunjungan ke panti asuhan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas. Partisipasi dalam kegiatan sosial ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep berbuat baik dan kepedulian terhadap sesama tetapi juga mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua, dapat memperkuat penerapan nilai-nilai agama di rumah dan di sekolah. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah diperkuat oleh dukungan di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam kegiatan semacam ini menciptakan lingkungan yang lebih konsisten dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama.

4. Dukungan dari Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk penerapan nilai-nilai agama. Fasilitas yang ada di sekolah, seperti ruang ibadah, memberikan siswa tempat yang nyaman untuk melaksanakan ritual agama mereka. Di SDN 019 Sungai Tapah, adanya ruang ibadah yang terawat dengan baik memungkinkan siswa untuk melakukan ibadah secara rutin, seperti shalat, tanpa harus merasa terganggu. Fasilitas ini juga menciptakan suasana yang menghargai praktik agama, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk menjalankan ajaran agama mereka.

Kebijakan sekolah yang mendukung praktik agama juga berperan besar dalam penerapan nilai-nilai agama. Misalnya, kebijakan yang memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan tanpa harus mengorbankan waktu pelajaran memberikan siswa fleksibilitas untuk berpartisipasi dalam aktivitas agama. Kebijakan semacam ini menunjukkan bahwa sekolah menghargai nilai-nilai agama dan mendukung siswa dalam menerapkannya. Dengan adanya dukungan semacam ini, siswa merasa lebih dihargai dan didorong untuk terlibat dalam praktek agama.

Dukungan dari staf sekolah, termasuk administrasi dan tenaga pendidik, juga penting. Staf yang memahami dan menghargai nilai-nilai agama dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung penerapan ajaran agama. Misalnya, kebijakan sekolah yang mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pengakuan terhadap nilai-nilai agama dalam penilaian dan penghargaan dapat memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dengan lebih konsisten. Terakhir, hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar juga berperan dalam mendukung penerapan nilai-nilai agama. Kerja sama dengan organisasi keagamaan lokal atau komunitas yang memiliki tujuan serupa dapat memperkuat penerapan nilai-nilai agama di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta mengidentifikasi pengaruh lingkungan sekolah, termasuk guru, teman sebaya, dan kegiatan sekolah, terhadap penerapan nilai-nilai agama tersebut di SDN 019 Sungai Tapah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjawab kedua permasalahan utama penelitian ini.

1. Persepsi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-Hari

Persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama di SDN 019 Sungai Tapah menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama dari berbagai sumber, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Keluarga menjadi sumber utama di mana siswa pertama kali mengenal ajaran agama, sementara sekolah memperkuat pemahaman tersebut melalui pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Selain itu, lingkungan masyarakat juga turut memberikan pengaruh dalam memperkaya pengalaman religius siswa.

Siswa mengidentifikasi beberapa nilai utama yang dianggap penting dalam kehidupan mereka, seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan rasa syukur. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami sebagai ajaran agama yang harus dihafal, tetapi juga sebagai pedoman yang harus diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Siswa menyadari bahwa nilai-nilai agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, nilai kejujuran mendorong siswa untuk selalu berkata benar, sementara nilai toleransi membantu mereka menghargai perbedaan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-teman mereka yang berbeda latar belakang.

Dalam penerapannya, siswa menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka berusaha untuk berbuat baik kepada sesama, baik itu teman, keluarga, maupun masyarakat luas. Siswa juga berupaya menghindari perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti berbohong, mencuri, dan menyakiti orang lain. Selain itu, mereka berusaha menjaga diri dari pergaulan bebas dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, menunjukkan komitmen untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan juga menjadi bentuk nyata dari pengamalan nilai-nilai agama. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas, memperkuat pemahaman mereka bahwa agama tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual tetapi juga tentang bagaimana bersikap terhadap sesama manusia. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama di SDN 019 Sungai Tapah mencerminkan pemahaman yang holistik, di mana agama dipandang sebagai panduan untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Agama

Lingkungan sekolah di SDN 019 Sungai Tapah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan nilai-nilai agama oleh siswa. Pengaruh ini terlihat dari peran guru,

teman sebaya, kegiatan sekolah, serta dukungan dari lingkungan sekolah secara keseluruhan. Guru di SDN 019 Sungai Tapah berperan sebagai model peran yang kuat dalam penerapan nilai-nilai agama. Melalui sikap dan tindakan mereka, guru tidak hanya mengajarkan teori tentang nilai-nilai agama tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan dalam menyusun kurikulum pendidikan agama yang relevan dan menarik, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan agama juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama di luar jam pelajaran.

Pengaruh teman sebaya juga sangat penting dalam penerapan nilai-nilai agama. Interaksi dengan teman sebaya sering kali memperkuat atau melemahkan komitmen siswa terhadap ajaran agama. Teman sebaya yang mendukung praktek nilai-nilai agama dapat mendorong siswa untuk lebih konsisten dalam menerapkan ajaran agama, sementara pengaruh negatif dari teman sebaya dapat menjadi tantangan bagi siswa dalam menjaga komitmen mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif, di mana nilai-nilai agama dihargai dan didorong.

Kegiatan sekolah, termasuk perayaan hari-hari besar agama, program sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penerapan nilai-nilai agama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman religius siswa tetapi juga memberikan konteks praktis di mana nilai-nilai agama dapat diterapkan. Selain itu, kegiatan yang melibatkan partisipasi orang tua juga membantu memperkuat penerapan nilai-nilai agama, menciptakan sinergi antara pendidikan agama di rumah dan di sekolah.

Dukungan dari lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk fasilitas, kebijakan sekolah, dan hubungan dengan masyarakat, juga memainkan peran penting. Fasilitas seperti ruang ibadah memberikan siswa tempat untuk melaksanakan ritual agama, sementara kebijakan sekolah yang mendukung praktik agama memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam berbagai konteks. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat juga memperkuat penerapan nilai-nilai agama, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter religius siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama di SDN 019 Sungai Tapah sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Guru, teman sebaya, kegiatan sekolah, dan dukungan dari lingkungan sekolah semuanya berkontribusi dalam menciptakan pengalaman religius yang holistik dan membantu siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk terus mengembangkan program-program yang mendukung penerapan nilai-nilai agama secara konsisten dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N., & Munzier. (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Friska Agung Insani.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fitriani, A., Santoso, H., & Wijaya, T. (2019). Hubungan Antara Pemahaman Nilai-Nilai Agama dan Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 122-138. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.24307>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rahmawati, I., & Nurjannah, A. (2021). Interaksi Sosial dan Pembentukan Nilai-Nilai Agama pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 215-230. <https://doi.org/10.15642/jpi.2021.10.3.215-230>
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsuddin, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Lingkungan Sosial: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 45-59. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.13.1.45-59>
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.